

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai EVA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada periode penelitian telah mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan. Walaupun pada tahun 2013 terjadi penurunan nilai EVA, namun posisi nilai EVA masih dalam posisi yang positif, dalam arti bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tidak pernah mengalami nilai EVA yang negatif, Bahkan bisa dikatakan cenderung meningkat. Peningkatan nilai EVA pada tahun 2010 sampai dengan 2012 disebabkan oleh semakin meningkatnya laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan perusahaan mampu menekan biaya modalnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa pada tahun 2010 dan 2013 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan menambah kekayaan para pemegang sahamnya.

Nilai EVA pada tahun 2010 sebesar 73.356.836. Pada tahun 2011 telah terjadi kenaikan nilai EVA sebesar 55% menjadi 164.967.454. Kenaikan ini terjadi akibat adanya kenaikan laba usaha setelah pajak (NOPAT) yang lebih besar dari pada kenaikan biaya modal, yaitu NOPAT sebesar 39% dan 25,6% pada biaya modal. Pada tahun 2012 nilai EVA kembali naik menjadi 313.735.090. Kenaikan ini sebesar 47,4% dan merupakan EVA terbesar dalam periode

penelitian. Kemudian pada tahun 2013 telah terjadi penurunan nilai NOPAT sebesar 14,5%. dimana nilai EVA tahun 2012 sebesar 313.735.090 menjadi 274.037.751 pada tahun 2013. Hal itu dikarenakan WACC dan modal yang diinvestasikan naik masing-masing sebesar 32,7% dan 18% sehingga biaya modal pun otomatis juga ikut naik sebesar 44,8% dan merupakan kenaikan biaya modal tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Hasil analisis FVA juga tidak jauh beda dengan EVA, dimana nilai FVA juga terus mengalami peningkatan. Selama periode penelitian Bank Muamalat mampu memperoleh nilai FVA yang positif. Peningkatan FVA ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan volume penjualan (*sales growth*) perusahaan selama periode penelitian, dimana *sales growth* (pertumbuhan penjualan) ini merupakan indikator dari pertumbuhan perusahaan dan ini juga merupakan *value drivers* (pengendali) bagi terciptanya FVA yang positif. Adanya *sales growth* juga mampu meningkatkan nilai NOPAT perusahaan. Selain NOPAT, depresiasi perusahaan juga terus meningkat sehingga bisa menambah tingginya nilai FVA karena depresiasi merupakan komponen penambah *Net Operating Profit After Tax*. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa Bank Muamalat tersebut telah mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaannya dan sudah dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya dikarenakan NPV akan bernilai positif.

Nilai FVA pada tahun 2011 naik sebesar 34,2% yaitu dari 433.583.817 pada tahun 2010 naik menjadi 659.140.771 pada tahun 2011. Kenaikan ini terjadi akibat tingginya nilai NOPAT atau naik sebesar 39% yang merupakan kenaikan

tertinggi dari tahun-tahun kemudian selama periode penelitian. Pada tahun 2012 juga terjadi kenaikan sebesar 23,3% atau menjadi 859.716.285. Kemudian pada tahun 2013 nilai FVA kembali mengalami kenaikan sebesar 17,7% atau menjadi 1.044.577.723. Kenaikan ini juga disebabkan naiknya nilai NOPAT sebesar 19,5% meskipun persentase ED juga mengalami kenaikan yang drastis yaitu sebesar 49,8%, tapi tetap tidak berpengaruh secara besar terhadap besarnya FVA pada tahun 2013.

Jadi jika dinilai secara keseluruhan, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau para pemegang sahamnya selama periode penelitian, hal ini terlihat dari nilai EVA dan FVA perusahaan yang bernilai positif dan cenderung meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Dan dapat dikatakan bahwa kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan investor termasuk baik. Perusahaan mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien dan memberikan kepuasan bagi perusahaan dan investor.

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Diharapkan melalui hasil penelitian tersebut investor maupun calon investor mampu mempertimbangkan dan lebih cermat saat melakukan investasi di PT. Bank Muamalat Indonesia. Meskipun nilai EVA dan FVA positif, investor tidak cukup hanya melakukan penilaian kinerja pada kondisi internal saja, akan tetapi kondisi eksternal juga sangat penting untuk diperhatikan

agar para investor bisa memperkirakan prospek bisnis perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Bagi Nasabah

Diharapkan nasabah tidak terlalu khawatir untuk melakukan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Dikarenakan perolehan EVA dan FVA positif sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian atau bagi hasil kepada nasabah, dan ada jaminan bahwa perusahaan akan memenuhi seluruh kewajibannya. Tetapi hal ini juga bukan satu-satunya jalan, dikarenakan juga masih banyak pertimbangan lain dalam melakukan pembiayaan..

3. Bagi Perusahaan

PT. Bank Muamalat Indonesia sebaiknya menerapkan sistem EVA dan FVA agar lebih dapat menciptakan peningkatan kekayaan (*create value*) bagi perusahaan atau pemegang sahamnya. Sebaiknya juga memasukkan nilai EVA ke dalam laporan keuangan perusahaan, agar para investor dapat melihat nilai perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga mengundang para investor atau calon investor yang dapat menambah modal bagi perusahaan. Sebaiknya lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan agar dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan nilai EVA menjadi positif. Begitupun juga dengan menambahnya *fixed aset* agar mendapatkan keuntungan bersih yang tinggi dan membuat nilai FVA menjadi positif

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis di masa yang akan datang. Dan Penulis mengetahui bahwa Penelitian ini belum sempurna. Sehingga untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah alat ukur kinerja seperti *Shareholder Value Added* (SVA), *Market Value Added* (MVA), *Cash Value Added* (CVA), *Refined Economic Value Added* (REVA), dan alat ukur lainnya. Sekaligus menambah periode penelitian dan memperluas objek atau lokasi penelitian, baik dari segi konvensional maupun syariah.